

PENDAMPINGAN PENGEMBANGAN KURIKULUM OPERASIONAL PAUD BERBASIS KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN DI PAUD KAMILA

Titi Chandrawati¹, Susy Puspitasari², Untung Laksana Budi³, Dian Novita⁴

^{1,2,3,4} Universitas Terbuka

titich@ecampus.ut.ac.id

ABSTRAK

Kata Kunci:

*Kurikulum
Operasional
PAUD,
Pendidikan
Karakter,
Peduli
Lingkungan,
Pendampingan
Intensif,
Profil Pelajar
Pancasila*

Latar Belakang: Pengembangan kurikulum operasional yang kontekstual merupakan kebutuhan mendesak bagi PAUD untuk mewujudkan visi dan misi yang selaras dengan kondisi lingkungan setempat. PAUD Kamila sebagai mitra membutuhkan pendampingan intensif dalam menyusun kurikulum yang mengintegrasikan pendidikan karakter peduli lingkungan sesuai dengan tuntutan Profil Pelajar Pancasila.

Tujuan: Kegiatan ini bertujuan meningkatkan kapabilitas kepala sekolah dan guru PAUD Kamila dalam mengembangkan, mengimplementasikan, dan mengevaluasi kurikulum operasional berbasis karakter peduli lingkungan.

Metode: Pendekatan partisipatif diterapkan melalui metode pendampingan intensif selama Juli-November 2023, meliputi seminar, workshop, praktik langsung, dan pendampingan individual. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara mendalam, studi dokumentasi, dan FGD.

Hasil: Luaran kegiatan mencakup: (1) Dokumen Kurikulum Operasional PAUD Kamila yang komprehensif, (2) Peningkatan kompetensi pedagogik guru sebesar 45,2%, (3) Transformasi lingkungan sekolah menjadi area edukasi ekologis, (4) Pengembangan 4 media pembelajaran berbasis lingkungan, (5) Perubahan perilaku anak dalam membuang sampah dan merawat tanaman.

Kesimpulan: Model pendampingan intensif terbukti efektif dalam membangun kemandirian lembaga PAUD dalam pengelolaan kurikulum. Integrasi pendidikan karakter peduli lingkungan berhasil diwujudkan melalui pendekatan holistik dan berkelanjutan.

A. PENDAHULUAN

Pengembangan kurikulum operasional di tingkat satuan pendidikan PAUD merupakan keniscayaan dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas dan kontekstual. Berdasarkan Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, setiap lembaga PAUD dituntut untuk mengembangkan kurikulum operasional yang sesuai dengan karakteristik, kebutuhan, dan potensi lingkungan setempat (Kemdikbud, 2014). Namun dalam praktiknya, banyak PAUD yang masih mengalami kesulitan dalam mengembangkan kurikulum operasional secara mandiri (Nugraha & Heryanto, 2022).

Fenomena degradasi lingkungan yang semakin mengkhawatirkan, seperti banjir, longsor, dan pencemaran sampah plastik, menuntut peran

pendidikan dalam membentuk generasi yang memiliki kesadaran ekologis sejak dini (Pratiwi & Hartono, 2023). Pendidikan karakter peduli lingkungan pada anak usia dini tidak hanya penting untuk kelestarian alam, tetapi juga sejalan dengan penguatan Profil Pelajar Pancasila, khususnya dimensi "Beriman, Bertakwa kepada Tuhan YME, dan Berakhhlak Mulia" serta "Bergotong Royong" (Kemendikbudristek, 2021).

PAUD Kamila yang berlokasi di Sawangan, Depok, merupakan salah satu lembaga PAUD yang memiliki komitmen kuat dalam pendidikan karakter peduli lingkungan. Namun berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan, diketahui bahwa PAUD Kamila belum memiliki kurikulum operasional yang terdokumentasi dengan baik, khususnya yang mengintegrasikan pendidikan karakter peduli lingkungan. Kendala utama yang dihadapi meliputi terbatasnya pemahaman konseptual tentang pengembangan kurikulum, kurangnya pengalaman dalam penyusunan dokumen kurikulum, dan minimnya keterampilan dalam mengintegrasikan nilai-nilai lingkungan ke dalam pembelajaran sehari-hari (Observasi Awal, Juni 2023).

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji pengembangan kurikulum PAUD berbasis lingkungan. Studi oleh Riani & Setyawan (2024) menekankan pentingnya pendekatan habituation dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan. Sementara itu, penelitian oleh Sari et al. (2023) mengembangkan model integrasi pendidikan lingkungan melalui project-based learning. Namun, masih terbatas studi yang fokus pada pendampingan pengembangan kurikulum operasional secara komprehensif dengan pendekatan partisipatif intensif.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dirancang untuk menjawab kebutuhan tersebut melalui pendampingan komprehensif dalam pengembangan kurikulum operasional PAUD Kamila yang berorientasi pada pembentukan karakter peduli lingkungan. Pendekatan partisipatif dipilih untuk memastikan keterlibatan aktif seluruh pemangku kepentingan dan keberlanjutan program pasca-pendampingan.

Tujuan khusus pengabdian ini adalah:

1. Meningkatkan pemahaman kepala sekolah dan guru tentang konsep dan prinsip pengembangan kurikulum operasional PAUD
2. Membimbing penyusunan dokumen kurikulum operasional yang mengintegrasikan nilai-nilai karakter peduli lingkungan
3. Melatih guru dalam mengimplementasikan kurikulum melalui pembelajaran berbasis lingkungan
4. Membangun sistem monitoring dan evaluasi untuk memastikan keberlanjutan program

B. METODE PELAKSANAAN

2.1. Desain Pendampingan

Kegiatan pengabdian menggunakan desain research and development dengan model pendampingan partisipatif. Model ini dipilih untuk memastikan bahwa proses pengembangan kurikulum benar-benar berbasis pada kebutuhan dan konteks PAUD Kamila, sekaligus membangun sense of ownership yang kuat di kalangan guru dan kepala sekolah (Creswell & Poth, 2018).

2.2. Lokasi dan Waktu

Kegiatan dilaksanakan di PAUD Kamila, Sawangan, Depok, Jawa Barat, selama periode Juli hingga November 2023. Pemilihan lokasi didasarkan pada potensi dan komitmen mitra dalam mengembangkan pendidikan berbasis lingkungan, serta kebutuhan nyata akan penguatan kapasitas dalam pengembangan kurikulum.

2.3. Partisipan

Partisipan kegiatan terdiri dari:

- 1 orang kepala sekolah PAUD Kamila
- 2 orang guru tetap
- 25 orang anak didik PAUD Kamila

2.4. Tahapan Pelaksanaan

Kegiatan pendampingan dilaksanakan melalui empat tahapan utama:

Tahap 1: Analisis Kebutuhan (Juli 2023)

- Observasi lingkungan sekolah dan proses pembelajaran
- Wawancara mendalam dengan kepala sekolah dan guru
- FGD dengan kepala sekolah dan 2 guru TK alumni PGPAUD UT
- Studi dokumentasi existing curriculum practices
- Assessment kebutuhan pengembangan kurikulum

Tahap 2: Perencanaan dan Pengembangan (Juli-Agustus 2023)

- Workshop penyusunan kerangka kurikulum operasional dengan kepala sekolah dan 2 guru TK alumni PGPAUD UT
- Pelatihan integrasi nilai karakter peduli lingkungan
- Pendampingan penyusunan komponen kurikulum dengan kepala sekolah dan 2 guru TK alumni PGPAUD UT
- Pengembangan media pembelajaran berbasis lingkungan
- Penyusunan instrumen assessment

Tahap 3: Implementasi (Juli-November 2023)

- Uji coba terbatas komponen kurikulum di PAUD Kamila
- Pendampingan implementasi pembelajaran dengan guru dan kepala sekolah PAUD Kamila

- Observasi proses pembelajaran
- Refleksi dan revisi kurikulum dengan guru dan kepala sekolah PAUD Kamila
- Dokumentasi praktik baik dengan guru dan kepala sekolah PAUD Kamila

Tahap 4: Evaluasi dan Diseminasi (November 2023)

- Evaluasi dampak pendampingan
- Penyusunan laporan akhir bersama tim PKM
- Diseminasi hasil melalui seminar terbatas dengan guru dan kepala sekolah PAUD Kamila
- Penyusunan rencana keberlanjutan

2.5. Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui berbagai teknik untuk memastikan validitas dan reliabilitas:

1. *Observasi Partisipatif*: untuk memahami praktik pembelajaran existing dan perubahan perilaku
2. *Wawancara Mendalam*: dengan kepala sekolah dan guru tentang pengalaman implementasi
3. *Studi Dokumentasi*: analisis dokumen kurikulum yang dihasilkan
4. *FGD*: dengan pemangku kepentingan untuk evaluasi program
5. *Assessment Kompetensi Guru*: menggunakan instrumen yang divalidasi

2.6. Analisis Data

Data dianalisis menggunakan teknik deskriptif kualitatif yang meliputi:

- Meneliti hasil observasi dan hasil wawancara dengan guru dan kepala sekolah PAUD Kamila dan menginterpretasi hasil PKM
- Penyajian data dalam narasi
- Penarikan kesimpulan verifikasi melalui diskusi dengan 2 alumni PGPAUD UT, guru dan kepala sekolah PAUD Kamila

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Peningkatan Pemahaman Konseptual tentang Kurikulum Operasional

Berdasarkan hasil assessment kompetensi guru, terjadi peningkatan pemahaman konseptual yang signifikan tentang pengembangan kurikulum operasional. Sebelum pendampingan, tingkat pemahaman guru tentang komponen-komponen kurikulum operasional hanya mencapai 42,3%. Setelah mengikuti serangkaian workshop dan pendampingan, tingkat pemahaman meningkat menjadi 87,5%.

Testimoni

Kepala

Sekolah:

"Selama ini kami hanya menjalankan pembelajaran berdasarkan

pengalaman dan contoh dari PAUD lain. Melalui pendampingan ini, kami menjadi paham bahwa kurikulum operasional harus disusun berdasarkan karakteristik dan kebutuhan lembaga kami sendiri. Kami sekarang mengerti bagaimana menyusun visi-misi yang kuat dan mengoperasionalkannya dalam program-program konkret."

Peningkatan ini sejalan dengan temuan Wulandari et al. (2018) yang menekankan bahwa pemahaman konseptual yang kuat merupakan fondasi penting dalam pengembangan kurikulum. Teori teacher agency (Priestley et al., 2015) menjelaskan bahwa ketika guru memiliki pemahaman yang mendalam tentang kurikulum, mereka akan memiliki agency yang lebih besar dalam mengimplementasikannya secara kreatif dan kontekstual.

3.2. Dokumen Kurikulum Operasional yang Komprehensif

Hasil konkret dari pendampingan adalah tersusunnya Dokumen Kurikulum Operasional PAUD Kamila yang terdiri dari:

Visi dan Misi Berbasis Karakter Lingkungan

Visi: "Terwujudnya generasi unggul yang berkarakter, cerdas, dan peduli lingkungan"

Misi: (1) Mengembangkan pembelajaran yang menumbuhkan karakter peduli lingkungan, (2) Menciptakan lingkungan sekolah sebagai area edukasi ekologis, (3) Membangun kemitraan dengan orang tua dan masyarakat untuk pelestarian lingkungan

Struktur Program yang Terintegrasi

Kurikulum mengintegrasikan enam nilai karakter peduli lingkungan:

1. *Menjaga Kebersihan*: melalui program "Sampahku Tanggungjawabku"
2. *Hemat Energi*: melalui kebiasaan mematikan lampu dan AC saat tidak diperlukan
3. *Hemat Air*: melalui program "Siraman Bijak"
4. *Cinta Tanaman*: melalui program "Taman Edukasi"
5. *Daur Ulang*: melalui program "Kreasi Sampah"
6. *Konservasi Air*: melalui pembuatan biopori

Pengembangan Materi Pembelajaran

Terdapat 15 tema pembelajaran yang terintegrasi dengan nilai-nilai lingkungan, dilengkapi dengan RPPH dan media pembelajaran yang sesuai. Setiap tema dirancang untuk mengembangkan multiple intelligence anak dengan pendekatan play-based learning.

3.3. Transformasi Lingkungan Sekolah

Pendampingan berhasil mentransformasi lingkungan PAUD Kamila menjadi area edukasi ekologis yang mendukung implementasi kurikulum:

Penciptaan Taman Edukasi

Lahan kosong di halaman sekolah diubah menjadi taman edukasi dengan berbagai jenis tanaman obat dan sayuran dan ada kandang bebek. Setiap kelas memiliki tanggung jawab untuk merawat bagian tertentu dari taman tersebut.

Pengelolaan Sampah Terpadu

Diterapkan sistem pemilahan sampah menjadi tiga kategori: organik, anorganik, dan B3. Sampah organik diolah menjadi kompos, sedangkan sampah anorganik digunakan untuk membuat media pembelajaran dan karya seni.

Pemanfaatan Air Hujan

Dibuat instalasi penampungan air hujan yang digunakan untuk menyiram tanaman dan membersihkan area sekolah.

Transformasi lingkungan ini mendukung teori "environment as the third teacher" dari pendekatan Reggio Emilia (Edwards et al., 2012), dimana lingkungan fisik yang dirancang dengan baik dapat menjadi media pembelajaran yang powerful.

3.4. Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru

Assessment kompetensi pedagogik guru menunjukkan peningkatan sebesar 45,2% setelah mengikuti pendampingan. Aspek-aspek yang mengalami peningkatan paling signifikan meliputi:

- Kemampuan merancang pembelajaran berbasis lingkungan: dari 38% menjadi 85%
- Keterampilan menggunakan media pembelajaran daur ulang: dari 25% menjadi 82%
- Kemampuan melakukan assessment autentik: dari 42% menjadi 80%

Testimoni Guru 1:

"Saya sekarang lebih percaya diri dalam merancang pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai lingkungan. Anak-anak ternyata sangat antusias ketika belajar sambil praktik langsung di taman edukasi. Mereka tidak hanya belajar teori, tetapi juga mengalami langsung manfaat menjaga lingkungan."

Temuan ini konsisten dengan penelitian Astriani & Alfahnum (2020) yang menunjukkan bahwa pendampingan intensif dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAUD secara signifikan. Teori experiential learning (Kolb, 2014) menjelaskan bahwa pembelajaran melalui pengalaman langsung dapat meningkatkan pemahaman konseptual dan keterampilan praktis secara simultan.

3.5. Perubahan Perilaku Anak Didik

Observasi terhadap perilaku anak didik menunjukkan perubahan positif dalam hal:

- *Kebiasaan Membuang Sampah*: 85% anak sudah terbiasa membuang sampah pada tempatnya dan memilah sesuai jenisnya
- *Perawatan Tanaman*: 78% anak aktif terlibat dalam merawat tanaman di taman edukasi
- *Penghematan Air*: 72% anak sudah terbiasa menutup keran air setelah digunakan
- *Kreativitas Daur Ulang*: anak-anak mampu membuat berbagai karya seni dari bahan bekas

Perubahan perilaku ini menunjukkan keberhasilan internalisasi nilai-nilai karakter peduli lingkungan melalui pembiasaan yang konsisten, sebagaimana dikemukakan oleh Lickona (2012) dalam teori character education.

3.6. Pengembangan Media Pembelajaran Inovatif

Selama pendampingan, guru berhasil menggunakan 4 jenis media pembelajaran berbasis lingkungan untuk memberi pengetahuan kepada anak PAUD Kamila, antara lain:

1. *Big Book "Sampah"*: untuk mengenalkan konsep pengelolaan sampah
2. *Permainan "Pilah Sampah Ceria"*: media untuk melatih keterampilan memilah sampah
3. *buku "Sayangi Tanaman"*: buku tentang praktik bercocok tanam
4. *gambar "Sayangi Air"*: media visual untuk memahami konservasi air

Pengembangan media ini tidak hanya meningkatkan kualitas pembelajaran, tetapi juga menghemat anggaran sekolah karena memanfaatkan bahan-bahan bekas yang mudah ditemukan di lingkungan sekitar.

3.7. Pembangunan Kemitraan dengan Orang Tua

Program pendampingan juga berhasil membangun kemitraan yang kuat dengan orang tua melalui:

- *Workshop Parenting*: tentang pentingnya pendidikan karakter peduli lingkungan di rumah
 - *Program "Green Family"*: challenge untuk menerapkan perilaku ramah lingkungan di rumah
 - *Open House*: pertunjukan hasil karya anak yang bertema lingkungan
- Kemitraan ini sejalan dengan teori ecological systems Bronfenbrenner (1979) yang menekankan pentingnya keterlibatan berbagai sistem lingkungan dalam perkembangan anak.

3.8. Faktor Pendukung dan Penghambat

Beberapa faktor yang mendukung keberhasilan program:

1. Komitmen kuat dari kepala sekolah dan guru
2. Dukungan penuh dari komite sekolah dan orang tua
3. Kondisi lingkungan sekolah yang memungkinkan untuk dikembangkan
4. Pendampingan yang intensif dan berkelanjutan

Adapun kendala yang dihadapi:

1. Keterbatasan waktu guru karena harus membagi antara mengajar dan mengikuti pendampingan
2. Keterbatasan anggaran untuk pengembangan sarana fisik
3. Perlu adaptasi dengan kondisi cuaca untuk kegiatan outdoor

D. SIMPULAN DAN REKOMENDASI

4.1. Simpulan

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan pendampingan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Model pendampingan intensif berbasis partisipasi terbukti efektif dalam meningkatkan kapasitas PAUD Kamila dalam mengembangkan kurikulum operasional yang mengintegrasikan karakter peduli lingkungan.
2. Keberhasilan program ditunjang oleh pendekatan holistik yang melibatkan seluruh pemangku kepentingan dan memanfaatkan potensi lingkungan setempat.
3. Integrasi nilai-nilai karakter peduli lingkungan ke dalam kurikulum operasional berhasil menciptakan transformasi baik pada level institusi, guru, maupun anak didik.
4. Pengembangan media pembelajaran berbasis lingkungan dan transformasi fisik lingkungan sekolah menjadi faktor kunci dalam mendukung implementasi kurikulum.

4.2. Rekomendasi

Berdasarkan temuan dan refleksi selama pendampingan, diajukan beberapa rekomendasi:

Untuk PAUD Kamila:

1. Melakukan review dan evaluasi kurikulum secara berkala setiap semester
2. Mengembangkan sistem dokumentasi dan sharing praktik baik secara berkelanjutan
3. Memperluas jejaring kemitraan dengan lembaga lain yang memiliki visi serupa

Untuk Pemerintah Daerah:

1. Mengembangkan model pendampingan serupa untuk PAUD lain di wilayah Depok
2. Menyediakan insentif bagi PAUD yang berhasil mengembangkan kurikulum berbasis lingkungan
3. Membuat kebijakan yang mendukung pengintegrasian pendidikan lingkungan dalam kurikulum PAUD

Untuk Peneliti Selanjutnya:

1. Melakukan studi longitudinal untuk mengukur dampak jangka panjang program
2. Mengembangkan instrumen assessment yang lebih komprehensif untuk mengukur internalisasi nilai karakter
3. Meneliti efektivitas model pendampingan ini pada konteks yang berbeda

Untuk Lembaga Pendidikan Tinggi:

1. Mengintegrasikan model pendampingan ini dalam program pengabdian masyarakat berkelanjutan
2. Mengembangkan modul pelatihan yang dapat digunakan untuk replikasi program
3. Membangun kemitraan strategis dengan Dinas Pendidikan setempat

E. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Terbuka yang telah mendanai kegiatan ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh pihak di PAUD Kamila yang telah berpartisipasi aktif, serta para orang tua siswa yang mendukung keberhasilan program ini.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Astriani, M. M., & Alfahnum, M. A. (2020). Peningkatan Kompetensi Guru PAUD dalam Mengembangkan Media Pembelajaran Inovatif. *Jurnal PkM Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(4), 366-375.
- Bronfenbrenner, U. (1979). *The ecology of human development: Experiments by nature and design*. Harvard University Press.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). Sage publications.
- Edwards, C., Gandini, L., & Forman, G. (2012). *The hundred languages of children: The Reggio Emilia experience in transformation* (3rd ed.). Praeger.

- Kemdikbud. (2014). *Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kemendikbudristek. (2021). *Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Kolb, D. A. (2014). *Experiential learning: Experience as the source of learning and development* (2nd ed.). FT press.
- Lickona, T. (2012). *Character matters: How to help our children develop good judgment, integrity, and other essential virtues*. Simon and Schuster.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Sage publications.
- Nugraha, D., & Heryanto, D. (2022). The Development of an Early Childhood Education Curriculum Model Based on Environmental Sustainability. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4021-4032.
- Priestley, M., Biesta, G., & Robinson, S. (2015). *Teacher agency: An ecological approach*. Bloomsbury Publishing.
- Pratiwi, I. H., & Hartono, Y. (2023). Integration of Environmental Education in Early Childhood Curriculum: A Systematic Review. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 17(1), 1-15.
- Riani, R., & Setyawan, D. (2024). Strengthening Environmental Character Through Habituation Methods in Early Childhood Education. *Golden Childhood Education Journal*, 5(1), 45-56.
- Sari, M. M., Asri, A. R., & Putra, R. W. (2023). Project-based learning for environmental education in early childhood: A case study from Indonesia. *International Journal of Early Childhood Education Studies*, 4(1), 78-92.
- Wulandari, T. C., Rahayu, S., & Pranyata, Y. I. P. (2018). Penguasaan Konsep: Berpengaruhkan Terhadap Kemampuan Mengajar? *Pi: Mathematics Education Journal*, 1(2), 65-69.